

Ibm UD. H. Suroto dan Madani Aqiqah Penyedia Hewan Kurban, Aqiqah dan Daging Kambing di Purworejo

Rinawidiastuti^{1*}, Cahyana Nursidiq²

¹ Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purworejo

² Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo

*Email: rienawidhy@gmail.com

Abstrak

Keywords:
Mitra, Ternak,
Daging,
Pemahaman,
Ketrampilan.

Artikel ini menguraikan secara ringkas tentang kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat yang dilakukan dengan mitra UD. H. Suroto dan Madani Aqiqah penyedia hewan kurban, aqiqah dan daging kambing di Purworejo. Tujuan kegiatan ini adalah agar usaha yang dilakukan oleh kedua mitra menjadi usaha yang memenuhi standar pemeliharaan ternak potong, teknik penyembelihan dan penyedia daging baik mentah serta olahan agar konsumen menjadi lebih percaya dan banyak yang memanfaatkan jasa mereka dalam memenuhi kebutuhan ternak potong, daging dan olahannya. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah Mitra 1 memiliki peningkatan pemahaman dan ketrampilan dengan usaha penggemukan dan pemeliharaan ternak potong melalui penyuluhan serta pelatihan cara pengolahan pakan hijauan menjadi silase. Meningkatkan pemahaman dan ketrampilan mitra 2 melalui penyuluhan tentang standar mutu bahan baku ternak dan daging. Meningkatkan pemahaman dan ketrampilan kedua mitra baik dari manajemen pembukuan usaha, sistem dan strategi pemasaran serta penguatan badan usaha.

1. PENDAHULUAN

UD. H. Suroto dan Madani Aqiqah merupakan usaha bidang peternakan kambing dan sapi serta olahannya berdiri tahun 1972 (UD. H. Suroto) dan 2014 (Madani Aqiqah) sampai sekarang 2016. Lokasi usaha masih menjadi satu dengan rumah, di Desa Winong, Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. Mitra belum memiliki tempat usaha khusus. Mitra 1: Kandang ternak kambing dan sapi masih menjadi satu bangunan, hanya dibatasi dinding tembok; Mitra 2: tempat penyembelihan dan pemotongan daging serta pengolahan daging menjadi masakan aqiqah masih jadi satu bangunan dengan rumah.

Lokasi rumah yang berada di pedesaan dekat jalan utama tetapi sangat dekat dengan rumah lainnya. Lokasi usaha mudah diketahui konsumen karena ada papan nama kecil di depan rumah.

Kendala yang dihadapi UD. H. Suroto adalah peternakan tidak memiliki lahan hijauan khusus untuk ternak, pakan hijauan saat kemarau sangat sulit dicari sehingga kesulitan memenuhi kebutuhan pakan, tenaga kerja pencari hijauan dengan harga yang murah sangat kurang. Usaha ini ingin mengembangkan usaha dengan memiliki alat pemotong hijauan, timbangan pakan dan timbangan ternak.

Madani Aqiqah dikelola oleh Akhmad Marus dibantu 6 karyawan bagian penyembelihan, pemotongan karkas, daging, pengolahan daging dan pengemasan. Tenaga kerja tersebut merupakan kerabat keluarga yang tinggal di sekitar lokasi dengan taraf pendidikan rata rata SMP dan masih usia produktif (di bawah 30 tahun).

Mitra sudah melaksanakan manajemen pembukuan keuangan dengan baik tetapi belum optimal. Jumlah produksi masih sangat terbatas, masih berdasarkan pesanan pelanggan dan konsumen baru, belum mampu memproduksi lebih sehingga ketika ada konsumen beli tanpa pesan dahulu tidak dilayani. Manajemen pemasaran belum dilakukan dengan baik masih door to door, lisan. Pemasaran online belum pernah dilakukan. Pemasaran masih sebatas menggunakan motor dan keliling ke pelanggan.

Berdasarkan uraian tersebut sehingga dilakukan kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat di UD. H. Suroto dan Madani Aqiqah dengan tujuan agar di kedua usaha yang dilakukan oleh mitra menjadi usaha yang memenuhi standar pemeliharaan ternak potong, teknik penyembelihan dan penyedia daging baik mentah serta olahan agar konsumen menjadi lebih percaya dan banyak yang memanfaatkan jasa mereka dalam memenuhi kebutuhan ternak potong, daging dan olahannya.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan selama 8 bulan, yang dibagi menjadi 4 tahapan dan metode :

2.1. Tahap Pendekatan

Tahapan ini dilakukan dengan melaksanakan observasi untuk memperoleh data awal yang lengkap dan jelas serta untuk memperoleh izin dari pihak yang terkait.

2.2. Tahap Perencanaan

Pemaparan rencana awal berdasarkan hasil observasi dan masukan dari pihak

terkait, dengan memberdayakan target sasaran dan pihak terkait menggunakan metode analisis SWOT. Membentuk agenda program, jadwal pelaksanaan program, dengan melibatkan target sasaran dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat.

2.3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian sesuai dengan rencana dengan memberdayakan target sasaran, disini dilakukan pelatihan, pembinaan dan pendampingan. Pelatihan dilakukan dari narasumber ahli, demontrasi dan praktik sampai target sasaran mampu dan mau secara mandiri.

- Pemberdayaan** : Mengajak target sasaran untuk terlibat langsung secara aktif dalam seluruh pelaksanaan agenda program
- Pelatihan** :
 - Pelatihan Formulasi Ransum
 - Pelatihan Pengolahan Pakan
 - Pelatihan SDM tenaga kerja terkait dengan penggemukan dan pemeliharaan ternak potong
 - Pelatihan pemotongan ternak secara ASUH
 - Pelatihan Pemotongan Karkas dan daging
 - Pelatihan pengemasan daging
- Pembinaan** :
 - Melaksanakan pengarahan dan konsultasi dari target sasaran terkait program ;
 - Penggemukan dan pemeliharaan ternak
 - Formulasi ransum dan pengolahan pakan
 - Peningkatan SDM tenaga kerja
 - Pemasaran produk akhir
 - Ekonomi Usaha
- Pendampingan** :
 - Pemasaran Produk
 - Pendampingan Ekonomi Usaha
Mendampingi target sasaran dari awal sampai akhir program pengabdian agar program dapat berjalan sesuai rencana, tujuan dan harapan. □

2.4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan oleh target sasaran dan Tim pengabdian dengan melibatkan pihak terkait, untuk mengetahui apakah program sudah sesuai dengan permasalahan yang ada, apakah sudah

mampu mengatasi masalah, apakah target sasaran puas dengan program tersebut dan bagaimana kelanjutan dari program tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan setelah adanya koordinasi tim pengabdian pada tanggal 14 Juli 2017 dan tersusunnya jadwal rencana kegiatan yang sesuai dengan proposal. Koordinasi dengan ke dua Mitra juga segera dilakukan demi kelancaran kegiatan yang telah direncanakan. Koordinasi tanggal 15 Juli 2017 dan kunjungan tanggal 16 Juli 2017 yang dilakukan selanjutnya adalah untuk mengetahui kondisi terbaru dari Mitra, terutama terkait mitra akan peralatan pendukung usaha. Tim pengabdian mencari peralatan disesuaikan dengan kebutuhan dari mitra, sehingga hasil pencarian biasanya langsung atau segera dikonsultasikan ke mitra. Hal tersebut bertujuan agar lebih tepat sasaran dan apabila ada yang kurang sesuai maka bisa dicarikan lagi.

Tanggal 19 Juli 2017 tim pengabdian melakukan penyuluhan tentang manajemen penggemukan dan pemeliharaan ternak serta pelatihan pembuatan silase. Kegiatan tersebut diikuti oleh kedua mitra dengan bertempat di mitra 1. Tim pengabdian juga mengumpulkan informasi/data mitra terkait dengan pembuatan media promosi yang akan dibuat. Informasi/data tersebut kemudian diolah oleh tim untuk mendesain spanduk, stiker dan leaflet kedua mitra.

Peningkatan pemahaman dan ketrampilan mitra 2 tentang standar mutu bahan baku ternak dan daging juga dilakukan. Hal tersebut bertujuan agar mitra menjual daging sesuai dengan standar ASUH dan mutunya berkualitas. Apabila pemahaman dan ketrampilan tersebut dilakukan maka tingkat kepercayaan dari konsumen juga meningkat, sehingga omzet yang diterima mitra juga meningkat.

Usaha mitra 1 lebih banyak membutuhkan hijauan pakan guna memenuhi

kebutuhan ternaknya, sehingga bersama dengan ketua tim pengabdian melakukan survey lokasi untuk lahan hijauan. Lahan yang akan digunakan sebagai lahan hijauan akhirnya ditemukan dan dilakukan perjanjian sewa dan pembayaran sewa tahun pertama pada tanggal 1 Agustus 2017. Lahan hijauan yang telah di sewa membutuhkan pengolahan lahan dan bibit tanaman untuk ditanam di sana, sehingga tim pengabdian mencari bibit tanaman yang sesuai dengan kondisi lahan yang disewa. Bibit tanaman yang sesuai adalah tanaman kelor, kaliandra, turi dan lamtoro. Tim pengabdian juga melakukan pendampingan untuk pengolahan lahan tersebut.

Kegiatan pendampingan dan pembinaan dengan penyuluhan terkait sistem dan strategi pemasaran dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2017. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra dalam kegiatan pemasaran agar usahanya menjadi lebih lancar. Manajemen pemasaran harus didukung juga dengan manajemen pembukuan usaha, sehingga dilakukan pendampingan dan pelatihan mengenai hal tersebut. Pendampingan dan pelatihan pembukuan usaha dilakukan tanggal 9 Agustus 2017.

Pendampingan dan penyuluhan juga dilakukan mengenai penguatan badan usaha pada tanggal 15 Agustus 2017. Karena penguatan badan usaha akan berpengaruh terhadap daya saing produk mitra dengan produk di luar mitra. Proses penguatan badan usaha dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan kedua mitra.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan:

- a. Mitra 1 memiliki peningkatan pemahaman dan ketrampilan dengan usaha penggemukan dan pemeliharaan ternak potong melalui penyuluhan serta pelatihan

cara pengolahan pakan hijauan menjadi silase.

- b. Meningkatkan pemahaman dan ketrampilan mitra 2 melalui penyuluhan tentang standar mutu bahan baku ternak dan daging.
- c. Meningkatkan pemahaman dan ketrampilan kedua mitra baik dari manajemen pembukuan usaha, sistem dan strategi pemasaran serta penguatan badan usaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini merupakan bagian dari luaran dari Ipteks Bagi Masyarakat yang didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat tahun 2017. Terima kasih kepada ke H. Suroto dan A. Marus sebagai mitra dalam pengabdian ini serta kepada Tim Pengabdian yang telah banyak membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- [1] Sunarlim, R. Dan H. Setiyanto. *Potongan Komersial Karkas Kambing Kacang Jantan Dan Domba Lokal Jantan*

Terhadap Komposisi Fisik Karkas, Sifat Fisik Dan Nilai Gizi Daging. Pros. Seminar Teknologi Peternakan Dan Veteriner. Bogor, 12 – 13 September 2005; 2005. 672 –679.

- [2] Suryanto, G. Kartono Dan S.R.Soemarsono. *Kajian Teknologi Pakan Lengkap (Complete Feed) Sebagai Peluang Angribisnis Bernilai Komersial Di Pedesaan.* Makalah Seminar Dan Ekspose Teknologi Spesifik Lokasi, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Jakarta; 2002.
- [3] Koswara, S.. 2009. *Pengolahan Daging. Teknologi Praktis.* Ebook Pangan.com.Diakses pada 20 Mei 2016.